تلخيص باللغة الإندونيسة

Yusni farida: "Penciptaan Perempuan dari Tulang Rusuk (Studi Analisis Pemikiran Riffat Hasan Terhadap Hadis Dalam Shahih Al Bukhari No ٣٣٣١)". Skripsi. Program Strata I Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ٢٠١١.

Salah satu konsep dalam islam yang sering dipermasalahkan oleh kaum feminis adalah konsep penciptaan perempuan. Mereka menolak hadis Nabi saw. yang menyatakan bahwa perempuan tercipta dari tulang rusuk. Ulama sendiri berbeda pendapat mengenai nilai keshahihan hadis ini, sebagian dari mereka mengatakan bahwa hadis tersebut shahih secara sanad maupun matan dan sebagian yang lain mengatakan bahwa hadis tersebut *dhaif*, baik sanad maupun matannya. Salah satu orang yang menolak keshahihan hadis tersebut dan mengatakan bahwa hadis tersebut dhaif dari segi sanad dan matan adalah Riffat Hasan, feminis asal Pakistan.

Mengenai sanad hadis ia menyebutkan tiga hal yang menyebabkan ke*dhaif*an hadis tersebut, yaitu: (١) hadis tersebut termasuk hadis (*gharib)* karena diriwayatkan oleh perawi tunggal yaitu Abu Hurairah, (٢) hadis tersebut termasuk dalam hadis (معنعن) yang mengindikasikan adanya ketidak-*muttasi-l*an antara perawinya, dan (٣) di dalam hadis-hadis tersebut terdapat para perawi yang tidak dapat dipercaya (diantaranya, Maisarah al Asyja'i, Haramlah bin Yahya, Zaidah dan Abu Zinad). Riffat hasan mendasarkan penilaiannya ini kepada ad-Dzahabi dalam kitabnya *Mizan al I'tidal fi Naqd ar Rijal.* Sedangkan dari segi matan hadis, menurutnya hadis ini bertentangan dengan al Quran yang menyatakan bahwa umat manusia diciptakan dari *nafs wahidah* dan diciptakan (فى أحسن التقويم).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui derajat hadis, dengan cara melakukan penelitian terhadap hadis-hadis tersebut dengan metode kritik sanad dan kritik matan serta menganalisa pendapat Riffat Hasan yang mendhaifkannya.

Dari data yang ditemukan menunjukkan bahwa hadis tentang penciptaan perempuan bernilai shahih baik dari segi sanad dan matannya. Adapun kritik yang disampaikan Riffat Hasan tidak dapat membuktikan bahwa nilai dari hadis tersebut dhaif, baik dari segi sanad ataupun matan. Seperti halnya saat dilakukan penelitian ulang terhadap para perawi yang telah ia dhaifkan, dengan merujuk pada kitab yang sama yaitu *Mizan al I'tidal fi Naqd ar Rijal,* ternyata tidak terbukti bahwa para perawi diatas tidak dapat dipercaya. Contohnya saja Maisarah al Asyja'i, Maisaroh yang di dhaifkan oleh ad Dzahabi adalah Maisarah bin abd rabih al farisi dan Maisarah yang meriwayatkan dari fadhalah bin ubaid. Begitu juga dengan kritikan-kritikannya yang lain, kritikan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk mendhaifkan hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id